

**PENGARUH RETORIKA DAKWAH KH. MUHTADI NOOR TERHADAP PEMAHAMAN  
JAMAAH MAJLIS TA'LIM NURUSSALAM DALAM PENANGANAN COVID-19**



**Oleh:**

**Khoirina Nur Salamah**

**NIM: 20202011004**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2022**



Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Retorika Dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap Pemahaman  
Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam Penanganan Covid-19"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRINA NUR SALAMAH, S. Sos.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011004  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63b23389d1205



Penguji II

Dr. Hamdan Dauly, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63a95deba1573



Penguji III

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

SIGNED

Valid ID: 63ae18c6a6ce0



Yogyakarta, 15 Desember 2022 UIN

Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63b286810e9e



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Khoirina Nur Salamah**  
NIM : 20202011004  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Desember 2022

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Khoirina Nur Salamah, S.Sos.  
NIM: 20202011004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**URGENSI KOMUNIKASI DAKWAH TOKOH AGAMA  
DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19  
(PENGARUH RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH KH. MUHTADI NOOR  
TERHADAP PEMAHAMAN JAMA'AH MAJLIS TA'LIM NURUSSALAM)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoirina Nur Salamah  
NIM : 20202011004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

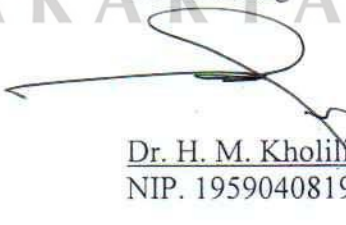
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 2022

Pembimbing

  
Dr. H. M. Kholik, M.Si.  
NIP. 195904081985031005

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi alasan pemerintah mensosialisasikan protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas serta memberlakukan pembatasan kuantitas dan kualitas kegiatan masyarakat di berbagai aspek. Hal tersebut tidak berlaku bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Jetis Blora Jawa Tengah dikarenakan KH. Muhtadi Noor selaku pengasuh majlis memiliki peran penting sebagai panutan utama jamaah. KH. Muhtadi Noor memberikan ceramah dalam bentuk dakwah yang menarik mengenai pandangannya terhadap penanganan Covid-19. Keyakinan jamaah tidak terlepas dari sebuah kemampuan retorika KH. Muhtadi Noor. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* untuk menjawab permasalahan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19 yang akan diperkuat dengan data kualitatif mengenai pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor dalam penanganan Covid-19. Teori yang digunakan adalah retorika Aristoteles yang sesuai dengan teori Ibn Rusyd yaitu ethos (*al hikmah*), pathos (*al mauidzatil hasanah*), dan logos (*mujadalah al-lathi hiya ahsan*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah sampel yang dihitung menggunakan Slovin adalah 71 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ethos (*Al hikmah*) dan pathos (*Al mauidzatil hasanah*) dakwah KH. Muhtadi Noor tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi ethos (*Al hikmah*) 0,089 dan pathos (*Al mauidzatil hasanah*) 0,329, keduanya adalah lebih besar dari 0,05, namun logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) dakwah KH. Muhtadi Noor memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan ethos (*Al hikmah*), pathos (*Al mauidzatil hasanah*), logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) dakwah KH. Muhtadi Noor memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan pengaruhnya adalah sebesar 47,4%. Sesuai dengan pemahaman jamaah yang didapat melalui wawancara pengaruh tersebut didominasi oleh ceramah KH. Muhtadi Noor yang logis dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

Kata Kunci: Retorika, KH. Muhtadi Noor, Pemahaman, Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

## MOTTO

TUHAN TIDAK PERNAH SALAH MEMBERI KEBERUNTUNGAN,  
BUKAN KARENA KAU LUAR BIASA  
NAMUN KARENA TUHAN YANG MAHA KUASA

SEBURUK APAPUN DIRIMU  
TUHAN MEMBERI KESEMPATAN  
UNTUK ORANG LAIN MENGANGGAPMU SEBAGAI SOSOK MENGINSPIRASI

TUHAN TIDAK PERNAH MEMBUTUHKAN KEBAIKANMU  
TUHAN HANYA SEDANG MENGUJI  
SEBERAPA SAYANG KAU TERHADAP DIRIMU  
KARENA SEJATINYA, KEBAIKANMU ADALAH UNTUKMU SENDIRI

*(Khoirina Salamah)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas segala karunia limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir. Amin. Puji syukur atas izin dan pertolongan dari Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengaruh Retorika Dakwah KH. Muhtadi Noor Terhadap Pemahaman Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Dalam Penanganan Covid-19.**

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran wa Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan seluruh pihak yang selalu mendukung penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Phil Al Mahin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si. M.A., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. H. M. Kholili, M.si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar mendampingi tersusunnya tesis ini dan diharap dapat memberikan nilai manfaat.
5. Seluruh dosen S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu berbagi ilmu dan pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan studi Megister.
6. Segenap teman-teman S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya angkatan 2020.
7. Terima kasih juga kepada para penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga tesis ini bisa lebih baik lagi.
8. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis hingga tesis ini bisa selesai, khususnya kepada Bapak KH. Muhtadi Noor selaku pengasuh dan

segenap jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam yang bersedia dengan senang hati menjadi objek penelitian.

9. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan dalam kadaan apapun.
10. Diri sendiri yang dengan kuat menjalankan amanah keilmuan serta tanggungjawab dunia dan akhirat

Dan akhirnya penulis berharap dengan terselesaikannya tesis ini bisa memberikan manfaat kepada pengembangan wawasan dan sumbangan keilmuan Dakwah khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam, baik secara teoritis ataupun praktis. Kritik dan saran masih penulis harapkan dari pembaca sebagai perbaikan bagi penulis dalam proses penulisan dan penelitian selanjutnya.

*Jazakumullahu ahsanal jaza'.*

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Penulis,



Khoirina Nur Salamah

NIM. 20202011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 transliterasi tulisan Arab -Latin adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ a'		zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'	‘	ef
ق	qaf	g	qi
ك	kaf	f	ka
ل	lam	q	el
م	mim	k	em
ن	nun	l	en
و	wawu	m	we
ه	ha'	n	ha
ء	hamzah	w	apostrof
ي	ya'	h	ye
		،	
		y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya,

kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Aprostrof

أنتم	ditulis	A`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Kerangka Berfikir .....	28
G. Hipotesis.....	30
H. Metode Penelitian .....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	51
<b>BAB II: DEAKRIPSI KH. MUHTADI NOOR DAN MAJLIS TA'LIM NURUSSALAM .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi KH. Muhtadi Noor.....	53
1. Profil KH. Muhtadi Noor .....	53
2. Dakwah KH. Muhtadi Noor .....	55
3. Tantangan Dakwah KH. Muhtadi Noor .....	67
4. Pandangan KH. Muhtadi Noor terhadap Penanganan Covid-1968	

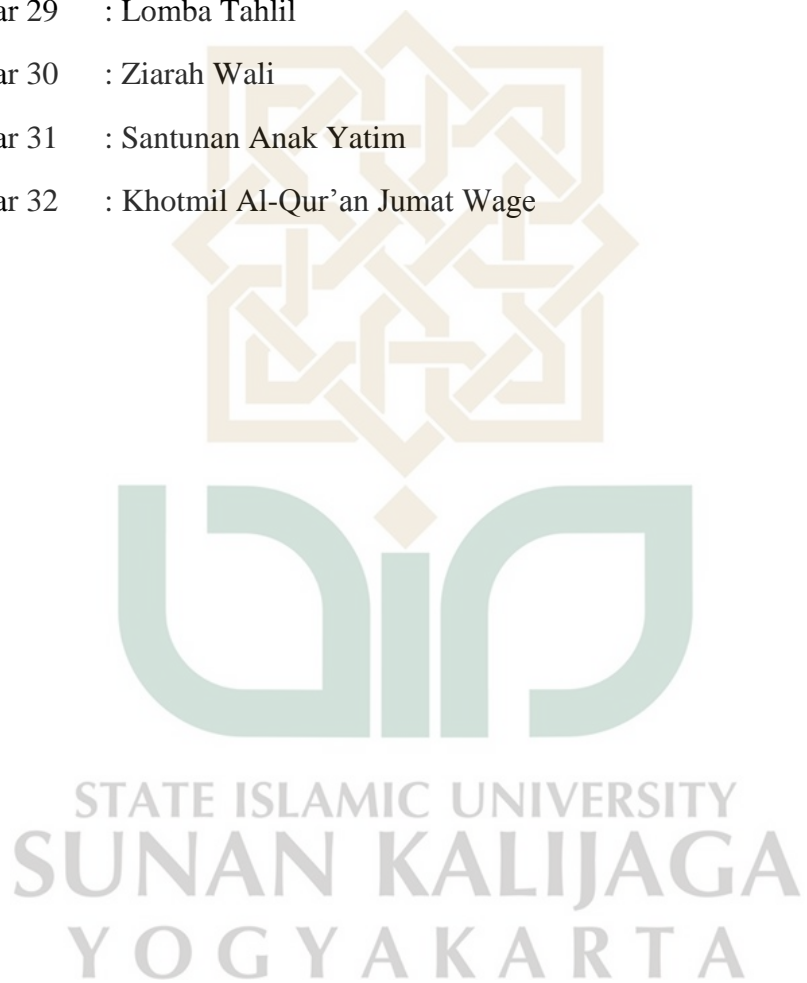
B. Deskripsi Majelis Ta'lim Nurussalam .....	71
1. Profil Majelis Ta'lim Nurussalam.....	71
2. Jamaah Majelis Nurussalam.....	72
3. Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurussalam.....	73
4. Kegiatan Majelis Ta'lim Nurussalam .....	76
<b>BAB III: HASIL ANALISIS DATA .....</b>	<b>86</b>
A. Pengaruh Retorika Dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap Pemahaman Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.....	86
B. Pemahaman Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap Dakwah KH. Muhtadi Noor Mengenai Penanganan Covid-19.....	105
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Teori
- Gambar 2 : Klasifikasi dan Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam
- Gambar 3 : Struktur Kepengurusan Jamaah Putri Majelis Ta'lim Nurussalam
- Gambar 4 : Struktur Kepengurusan Jamaah Putra Majelis Ta'lim Nurussalam
- Gambar 5 : *Output* SPSS Uji Validitas Ethos (*Al hikmah*) (X1)
- Gambar 6 : *Output* SPSS Uji Validitas Pathos (*Al mauidzatil hasanah*) (X2)
- Gambar 7 : *Output* SPSS Uji Validitas Logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) (X3)
- Gambar 8 : *Output* SPSS Uji Validitas Pemahaman (Y)
- Gambar 9 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Ethos (*Al hikmah*) (X1)
- Gambar 10 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Pathos (*Al mauidzatil hasanah*) (X2)
- Gambar 11 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) (X3)
- Gambar 12 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Pemahaman (Y)
- Gambar 13 : *Output* SPSS Uji Normalitas
- Gambar 14 : *Output* SPSS Uji Linearitas Ethos (*Al hikmah*) (X1)
- Gambar 15 : *Output* SPSS Uji Linearitas Pathos (*Al mauidzatil hasanah*) (X2)
- Gambar 16 : *Output* SPSS Uji Linearitas Logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) (X3)
- Gambar 17 : *Output* SPSS Uji Multikolinearitas
- Gambar 18 : *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas
- Gambar 19 : *Output* SPSS Uji t Parsial
- Gambar 20 : *Output* SPSS Uji F imultan
- Gambar 21 : *Output* SPSS R Square
- Gambar 22 : *Output* SPSS Koefisien Beta
- Gambar 23 : *Output* SPSS Korelasi

- Gambar 24 : KH. Muhtadi Noor
- Gambar 25 : Pengajian Al- Qur'an Bakda Subuh
- Gambar 26 : Pengajian Al-Qur'an Pagi
- Gambar 27 : Istigasah
- Gambar 28 : Khotmil Al-Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW
- Gambar 29 : Lomba Tahlil
- Gambar 30 : Ziarah Wali
- Gambar 31 : Santunan Anak Yatim
- Gambar 32 : Khotmil Al-Qur'an Jumat Wage





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Data Kuesioner
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat akan selalu berkembang bahkan dapat berubah sesuai dengan keadaan politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi. Dinamika kehidupan dapat dipengaruhi oleh hal-hal alamiah seperti permasalahan kesehatan, padahal kesehatan dapat dikatakan sebagai faktor penentu kesejahteraan sosial.<sup>1</sup> Permasalahan kesehatan yang menimpa negara Indonesia saat ini adalah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada segala aspek kehidupan masyarakat yang mulai diatur oleh pemerintah sebagai upaya penanganan pandemi. Pemerintah mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kualitas dan kuantitas kegiatan-kegiatan masyarakat dibatasi, mulai dari kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, bahkan kegiatan keagamaan. Hal tersebut serentak disosialisasikan pemerintah secara langsung, melalui media massa, dan melalui media sosial

Sosialisasi sebagai bentuk dari sebuah komunikasi. Komunikasi menjadi faktor penting sebuah pesan dapat tersampaikan. Menurut Onong Uchana komunikasi ialah proses pemberian pesan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara verbal

---

<sup>1</sup> Nur Rohim Yunus and Annisa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7 (20AD): 229, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>.

maupun nonverbal melalui media.<sup>2</sup> Komunikasi pemerintah secara masif diberikan kepada masyarakat terkait bahaya dan penanggulangan pandemi Covid-19 untuk kepentingan menjaga kesehatan masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.<sup>3</sup> Selain sosialisasi dari pemerintah, tenaga kesehatan dan *influencer* juga selalu mensosialisasikan protokol kesehatan tersebut. Bukan hanya dalam bentuk narasi informatif namun banyak juga tenaga kesehatan yang memberikan informasi dalam bentuk cerita keseharian melalui media sosial seperti *twitter*, *instagram*, maupun *tiktok* yang viral saat ini.

Tidak semua masyarakat setuju dengan berbagai aturan yang secara terus menerus diterapkan untuk kehidupan mereka. Dalam penelitian survei Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa 60% responden merasa sangat jenuh selama PPKM karena kegiatan mereka dibatasi.<sup>4</sup> Aturan-aturan yang diterapkan akan sulit untuk diterima masyarakat khususnya di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya menyukai kegiatan berkumpul. Gemar berkumpul adalah berkat nilai kekerabatan masyarakat Indonesia yang kuat sehingga banyak ditemukan kelompok sosial yang memiliki pertalian darah hingga tidak bertalian darah seperti perkumpulan keagamaan dalam sebuah Majelis Ta'lim.

---

<sup>2</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 10.

<sup>3</sup> Nadia Faradiba, "Cegah Penularan Covid-19, Ketahui 5M Dan Titik Lengah," *KOMPAS.Com*, last modified 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/13/203000623/cegah-penularan-covid-19-ketahui-5m-dan-titik-lengah>. Diakses pada 26 Agustus 2021.

<sup>4</sup> Anisyah Al Faqir, "Survey BPS: 60 Persen Masyarakat Merasa Jenuh Selama PPKM," *Liputan6.Com*, last modified 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4621951/survei-bps-60-persen-masyarakat-merasa-jenuh-selama-ppkm>. Diakses pada 28 Agustus 2021.

Secara umum Majelis Ta'lim merupakan sebuah tempat pelaksanaan pengajaran ajaran Islam, dan secara khusus adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri, dilaksanakan secara teratur, memiliki banyak jamaah, dan memiliki tujuan untuk membina hubungan antar manusia, manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Pengajaran dan pengajian agama Islam dapat dilaksanakan di masjid, langgar/surau, ruang sekolah, atau rumah pribadi dan memiliki fokus materi yaitu Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, keorganisasian, dan diskusi tentang Islam.<sup>6</sup> Umumnya sebuah Majelis Ta'lim terdiri dari pengasuh atau pembina yaitu Kyai dan jamaah yang terkadang juga memiliki struktur organisasi untuk mengkoordinasikan kegiatan pengajian atau keagamaan yang lain dalam majlis tersebut.

Majlis Ta'lim memiliki keunggulan yaitu bersifat fleksibel artinya bahwa tidak ada paksaan kepada masyarakat untuk wajib menjadi jamaah. Majelis Ta'lim juga bersifat istikamah atau berkesinambungan terus menerus. Kegiatan keagamaan di dalam Majelis Ta'lim juga berjalan sederhana sesuai kondisi jamaah sehingga sama sekali tidak memberatkan jamaah. Jamaah akan dibimbing dengan baik menuju kebaikan serta perlahan-lahan mencegah berlaku buruk sesuai kebutuhan jamaah yang tentunya berdasarkan ketentuan agama Islam yang tertulis di Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut menjadikan Majelis Ta'lim sejalan dengan konsep dakwah Islam yang ramah untuk semua. Konsep Majelis Ta'lim sama

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 95.

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Bimbingan Keagamaan Di Pedesaan* (Jakarta: Bimas Islam, 1995), 10.

dengan konsep dakwah yang menurut Syekh Ali Mahfuz yaitu mengajak manusia kepada hal baik yaitu petunjuk Allah dan melarang berperilaku buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dakwah adalah dasar etika moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial.<sup>8</sup> Pada dasarnya konsep dakwah sama dengan konsep komunikasi yang membedakan adalah tujuannya bahwa dakwah memiliki tujuan lebih khusus daripada komunikasi yaitu mengharapkan perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam sebuah Majelis Ta'lim. Kyai sebagai komunikator atas pesan keagamaan yang Islami memiliki peran sangat penting untuk mempengaruhi jamaah agar senantiasa mendasarkan segala aktivitas pada nilai-nilai ketuhanan.

Berkaitan dengan keadaan Pandemi Covid-19, Kyai sebagai tokoh agama sebenarnya juga memiliki pengaruh yang kuat untuk masyarakat. Sejauh ini sosialisasi hanya terbatas pada hal-hal profan dan empirik yaitu berkaitan dengan 5M, pemberlakuan PSBB dan PPKM. Aspek-aspek spiritual kurang ditampilkan oleh pihak-pihak yang melakukan sosialisasi, padahal budaya masyarakat di Indonesia berbeda-beda dalam mencari sumber kebenaran. Misalnya, di daerah perkotaan dan pedesaan dengan tingkat keagamaan yang jelas terlihat maka kepercayaan terhadap kebenaran informasi juga berbeda. Di perkotaan masyarakat lebih mengacu pada media massa dan media sosial dalam kepercayaan informasi.

---

<sup>7</sup> Ismail Ilyas and Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 28.

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Cet1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35.

Dalam hal informasi pandemi Covid-19 media massa dan media sosial dipenuhi oleh pemerintah, tenaga kesehatan, *influencer*, dan selebriti dalam penggalakan sosialisasi protokol kesehatan. Berbeda dengan di daerah pedesaan, peran tokoh agama selaku komunikator lebih banyak berpengaruh daripada peran pemerintah, tenaga kesehatan, apalagi *influencer* dan selebriti. Akses informasi dan kepercayaan lebih mereka harapkan dari perkataan dan perilaku tokoh masyarakat atau tokoh agama yaitu Kyai.

Bukan hanya dari segi akses informasi dan penaruhan kepercayaan yang sifatnya kasat mata, namun Kyai memiliki kredibilitas yang bersifat kharismatik yang tidak mampu dijelaskan oleh akal. Dalam komunikasi Kyai terdapat retorika yang terbentuk. Retorika adalah kecakapan atau seni dalam berbicara yaitu pembicara publik yang terbiasa berkata-kata dan mengolahnya.<sup>9</sup> Menurut Aristoteles, retorika memiliki prinsip yaitu ethos, pathos, dan logos.<sup>10</sup> Sesuai dengan konsep dakwah menurut Prof. A. Hasjmy bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan dai, sesuai juga dengan pernyataan bahwa strategi komunikasi adalah sebagai motivasi sasaran agar selalu menerima dan tertarik pada suatu bahasan masalah yang tentunya pokok tersebut terletak pada pembicara.<sup>11</sup> Dari hal tersebut bermakna bahwa sangat penting bagi sosok dai memiliki kredibilitas untuk dapat menarik perhatian mad'u dengan cara

---

<sup>9</sup> Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

<sup>11</sup> Pawit M Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 228.

penguasaan metode dakwah bil hikmah (ethos), mauidzatul hasanah (pathos), dan mujadalah (logos).

Kyai dianggap memiliki hubungan lebih dekat dengan Tuhan sehingga lebih mengetahui tentang apa, mengapa, dan bagaimana semua ini dapat terjadi. Kyai mempunyai ilmu tinggi untuk urusan agama yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadist bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dijelaskan dalam teks-teks agama dan tergantung bagaimana manusia menjalaninya. Kesempatan seperti ini yang seharusnya dapat menjadi pertimbangan pihak-pihak yang secara masif memberikan sosialisasi terkait Covid-19 yaitu dengan melakukan pendekatan kepada Kyai selaku komunikator yang berkredibilitas.

Penulis mendapati sebuah Majelis Ta'lim yang berbeda dengan yang lain dalam hal menanggapi pandemi Covid-19 yaitu Majelis Ta'lim Nurussalam yang berada di Kelurahan Jetis Kabupaten Blora Jawa Tengah. Majelis Ta'lim Nurussalam diasuh oleh KH. Muhtadi Noor dengan jumlah jamaah 236 orang. Majelis Ta'lim Nurussalam tersebut tidak pernah menyatakan pemberhentian kegiatan mulai dari awal muncul pandemi hingga saat ini. Semua kegiatan berjalan seperti biasa tanpa pembatasan dalam bentuk apapun meskipun protokol kesehatan, PSBB, dan PPKM selalu digaungkan dari mulai awal pandemi hingga detik ini. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti bahwa setiap keputusan pasti memiliki latar belakang. KH. Muhtadi Noor sebagai sosok panutan utama di Majelis Ta'lim tersebut memiliki pandangan tersendiri dalam menanggapi pandemi Covid-19 yang kemudian berpengaruh pada jamaah untuk tetap aktif melakukan kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Nurussalam.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mendeskripsikan pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor mengenai penanganan Covid-19 yang didasarkan pada hasil analisis data pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19, maka dari hal tersebut peneliti mengangkat judul “Pengaruh Retorika Dakwah KH. Muhtadi Noor Terhadap Pemahaman Jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Dalam Penanganan Covid-19.”

## B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor mengenai penanganan Covid-19?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19.
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor mengenai penanganan Covid-19.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka keterbukaan wawasan ilmu pengetahuan yang bersifat umum non agama dengan hal yang bersifat agama sehingga mampu mengintegrasikan antara kedua ilmu tersebut.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan yang bersifat saintifik dan yang bersifat spiritualistik sehingga dapat melahirkan prespektif yang lengkap dan sempurna.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada semua pihak yaitu akademisi, pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan komunikasi dan dakwah dalam penanggulangan Covid-19.

- b. Penelitian ini sebagai sumbangan refleksi dan referensi yang dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berperan sebagai tinjauan referensi bagi peneliti atas penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan rujukan penulisan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga terarah dan dapat tersusun dengan baik serta dapat mengidentifikasi kebaruan penelitian. Beberapa penelitian yang digunakan diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Abdul Rasyid Rumata mahasiswa Pascasarjana Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2012 dalam tesis yang berjudul Urgensi Komunikasi Dakwah dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kondisi kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Namlea serta mengemukakan sejauh mana urgensi komunikasi dakwah dalam proses pembinaan dan solusi konflik dalam mewujudkan kerukunan masyarakat. Penelitian tersebut bersifat lapangan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan dakwah dan komunikasi serta aspek sosiologis masyarakat. Teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang semua itu berhubungan dengan subjek dan objek penelitiannya. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik masyarakat Islam dipicu oleh tindakan para pemuda dengan penyebab utama yaitu tradisi pesta joget dan minuman keras. Untuk memberikan pemahaman tentang indahnya kerukunan dan menekankan bahwa sesama muslim adalah saudara maka proses komunikasi dalam kiprah dakwah Islam dipandang urgen sebagai sumber binaan dalam mencapai kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Namlea.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu ingin mendeskripsikan bagaimana dakwah dinilai penting untuk dapat memberikan efek kepada masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu pada metode bahwa penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif saja, namun peneliti menggunakan metode kuantitatif yang diperkuat dengan deskriptif kualitatif sebagai penyelesaian masalah dalam penelitian. Berbeda pula pada objek penelitian bahwa penelitian tersebut meneliti masyarakat Islam di kecamatan Namlea kabupaten Buru, sementara peneliti akan meneliti dengan objek KH. Muhtadi Noor dan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Jetis Blora.

2. Penelitian dari Ahmad Atabik dosen tetap STAIN Kudus pada tahun 2014 dalam Jurnal AT-TABSYIR dengan judul Konsep

---

<sup>12</sup> Abdul Rasyid Rumata, "Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru" (UIN Alauddin Makassar, 2012), [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5857/1/ABDUL\\_RASYID\\_RUMATA.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5857/1/ABDUL_RASYID_RUMATA.pdf).

Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Prespektif Al-Qur'an. Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan tentang komunikasi dakwah dan hubungannya dengan Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian tersebut adalah Al-Qur'an mengajarkan pesan dalam komunikasi harus dirangkai dengan baik agar menyentuh hati komunikan. Al-Qur'an menjelaskan dalam banyak ayat mengenai komunikasi yang baik dalam cara penyampaian yaitu pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu pentingnya sebuah komunikasi yang baik dapat menyentuh hati komunikan sebagai langkah mempengaruhi mad'u dalam hal dakwah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu pada metode penelitian bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan studi literatur sementara peneliti menggunakan studi lapangan untuk mendapat data kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian peneliti spesifik yaitu KH. Muhtadi Noor dan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

3. Penelitian dari Isina Rakhmawati Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Undaan Kudus pada tahun 2013 dalam jurnal AT-TABSYIR dengan judul Kontribusi Retorika dalam Komunikasi

---

<sup>13</sup> Oleh Ahmad Atabik, "KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" (n.d.): 117-136.

Dakwah (Relasi atas Pendekatan Stelistika Bahasa). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi retorika dalam komunikasi dakwah. Stelistika atau gaya bahasa pada retorika sangatlah penting dalam pemaparan dakwah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima pesan dakwah dan audiens dapat terpengaruh sesuai dengan arahan da'i karena berkat kesadaran bukan paksaan. Ajaran-ajaran Islam yang luhur dan bijaksana adalah peran dari da'i yang memiliki kemampuan retorika dengan stelistika atau gaya bahasa tertentu untuk menyebarkan Islam sesuai konteksnya agar eksis kembali di tengah peradaban sekarang ini.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu mengenai pentingnya retorika dalam mempengaruhi audiens atau mad'u. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu pada objek penelitian bahwa dalam penelitian tersebut membahas retorika yang berpengaruh pada masyarakat secara umum sementara peneliti memiliki objek yang spesifik yaitu KH. Muhtadi Noor dan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

4. Penelitian dari Sarwinda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dalam jurnal *Lentera* dengan judul *Retorika Dakwah KH. Muhammad Dainawi pada Pengajian*

---

<sup>14</sup> Rakhmawati Isina, "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)," *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 47-71.

A'isyah Desa Pulau Panggang Sumatera Selatan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah KH. Muhammad Dainawi dan bagaimana respon jamaah pengajian terhadap metode dakwah yang digunakan da'i. Penelitian tersebut bersifat deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi partisipan dan wawancara. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa KH. Muhammad Daniawi menyampaikan dakwah dimulai dengan salam dan muqaddimah, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, menggunakan nada dan irama intonasi dalam berbicara, serta menyelipkan humor dalam ceramahnya.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun adalah memiliki tujuan untuk mengungkap respon jamaah terhadap retorika dalam dakwah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu pada objek penelitian bahwa dalam penelitian tersebut memiliki objek penelitian KH. Muhammad Dainawi dan jamaah pengajian sementara peneliti memiliki objek penelitian yaitu KH. Muhtadi Noor dan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam. Berbeda juga mengenai cara pengumpulan data yaitu jika penelitian yang akan disusun oleh peneliti adalah melalui kuesioner yang kemudian juga

---

<sup>15</sup> Retorika Dakwah and K H Muhammad Dainawi, "Sarwinda Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi" (n.d.): 165–175.

akan dideskripsikan namun jika penelitian tersebut hanya melalui wawancara untuk penyusunan data yang bersifat deskriptif.

## E. Kerangka Teori

### 1. Dakwah

Dakwah adalah panggilan, seruan atau ajakan.<sup>16</sup> M. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain atau kelompok dengan cara mengajak menuju kebaikan melalui lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana.<sup>17</sup> Perencanaan dakwah mencakup kesempurnaan unsur-unsur dakwah yaitu:

#### a. Da'i

Secara etimologi da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, secara terminologi adalah setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban berdakwah.<sup>18</sup> Kriteria da'i menjadi penting untuk dipertimbangkan bahwa da'i harus memiliki kredibilitas, kemampuan menggugah pikiran dan perasaan, serta kemampuan bahasa. Hal tersebut dikarenakan da'i harus mampu melakukan persuasi terhadap mad'u.

---

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 29.

<sup>18</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 261.

b. Mad'u

Secara etimologi mad'u adalah objek atau sasaran dakwah. Secara terminologi adalah orang atau kelompok yang sedang mencari ilmu dari seorang da'i.<sup>19</sup>

c. Materi Dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan da'I kepada mad'u dalam dakwah. Materi dakwah haruslah berdasarkan Al Qur'an dan Hadist serta ijtihad para ulama.<sup>20</sup> Materi harus sesuai dengan keadaan dan kemampuan mad'u sehingga mad'u tertarik, mudah memahami dan terpengaruh.

d. Metode Dakwah

Metode adalah cara atau strategi yang digunakan da'i dalam berdakwah. Cara yang digunakan berdakwah adalah dengan cara-cara yang baik sesuai dengan anjuran

Al Qur'an yaitu melalui al hikmah (kebijaksanaan), al mauidzatil hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah (diskusi).

e. Media Dakwah

Media adalah alat untuk mempermudah tersampaikan pesan dakwah oleh da'i kepada mad'u. media

---

<sup>19</sup> Ibid, 279.

<sup>20</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 33.



dakwah dapat dilaksanakan secara langsung tatap muka, melalui media massa, dan media sosial.

f. Efek Dakwah

Efek adalah umpan balik atau reaksi dari mad'u atas pesan dakwah yang da'i sampaikan. Efek dapat dilihat dari saat da'i berdakwah atau pada saat dakwah selesai. Efek dakwah juga dapat digunakan sebagai evaluasi apakah sebuah aktivitas dakwah berhasil atau tidak.

Unsur-unsur dakwah menjadi poin-poin penting untuk direncanakan dalam sebuah proses dakwah. Sesuai dengan konsep strategi komunikasi bahwa sebuah komunikasi memerlukan ketertarikan dari audiens sehingga komunikator adalah sebagai aspek terpenting. Dalam konteks dakwah, da'I menjadi faktor penentu sebuah pesan tersampaikan atau tidak kepada mad'u, karena dakwah berkaitan dengan kegiatan persuasif yang memerlukan aspek psikologis.

Heterogenitas masyarakat memerlukan seseorang yang mampu menyelami keadaan masyarakat dari berbagai aspek, da'i harus mampu menyampaikan dakwah sesuai kebutuhan dan kondisi mad'u agar pesan dapat benar-benar dimengerti, diterima, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa materi dakwah harus disusun dengan baik. Selain itu, cara penyampaian dakwah juga menjadi aspek yang perlu direncanakan dengan matang karena hal tersebut yang membawa da'i untuk mampu diterima mad'u, ketika mad'u tertarik

dengan da'i dari segi penyampaianya maka pesan akan tersampaikan dan menimbulkan efek.

Wahyu Illahi menjelaskan mengenai efektifitas persuasi dalam dakwah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Asosiasi, adalah penggambaran pesan komunikasi melalui penjelasan peristiwa-peristiwa aktual.
- b. Integrasi, adalah kemampuan untuk membaurkan diri dengan komunikan secara interaktif dan komunikatif.
- c. *Pay-off* dan *fear-arousing*, adalah mempengaruhi komunikan dengan cara menceritakan hal-hal yang menyenangkan dan memberikan harapan cerah serta sebaliknya yaitu menggambarkan konsekuensi yang tidak menyenangkan perasaan komunikan.
- d. *Icing*, adalah melukiskan sesuatu dengan bagus sehingga menjadi daya tarik komunikan untuk dapat menerima pesan.<sup>21</sup>

Dasar agama terkuat adalah Al-Qur'an yang memuat secara lengkap segala kebutuhan manusia termasuk kebutuhan jasmani dan rohani. Al-Qur'an sebagai buku konstitusi dakwah yang memuat berbagai hal mengenai dakwah yang juga meliputi materi dakwah maka kesesuaian antara materi agama dengan konteks permasalahan saat ini yaitu kesehatan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

menarik untuk menjadi rencana dakwah pembangunan kesehatan masyarakat.

Dakwah pembangunan kesehatan masyarakat adalah sebagai langkah untuk memperkuat diri agar selalu dapat beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan konsep penciptaan manusia. Segala sesuatu yang dilandaskan karena Allah SWT serta untuk kepentingan Allah SWT maka Allah SWT akan senantiasa memperkuat manusia dengan segala kemudahan-kemudahan yang ditandai dengan kedamaian jiwa, kekuatan akal, dan menebalnya imunitas tubuh dari segala penyakit yang sesungguhnya adalah berasal dari kekuatan spiritual.<sup>22</sup>

Dakwah yang sesuai dengan konteks kondisi masyarakat yaitu dakwah terencana sebagai pembangunan kesehatan tidak cukup jika hanya menjadi materi tanpa penyampaian yang baik. Penyampaian dakwah juga berkaitan dengan kemampuan da'i yang bukan sekedar tepat namun juga menguasai cara berbicara yang baik. Penampilan seperti pembawaan diri, penguasaan materi, kemampuan mengolah kata-kata dan pemberian contoh yang menarik juga diperlukan untuk menarik perhatian mad'u, semua itu dapat dirumuskan bahwa da'i memerlukan retorika dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut sesuai dengan konsep dakwah menurut Ali Hasmy dalam buku *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an* bahwa dakwah sebagai upaya mengajak mad'u untuk meyakini dan

---

<sup>22</sup> Abdul Hadi, "Konsep Dan Praktek Kesehatan Berbasis Ajaran Islam, Jurnal Al Risalah," *Al Risalah* 11, no. 2 (2020): 63, <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/822/461>. Diakses pada 1 September 2021.

mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan da'i. Kesimpulannya adalah da'i sebagai sosok terpenting dalam tersampainya pesan dakwah dalam diri mad'u.

Da'i dalam konteks penelitian ini adalah KH. Muhtadi Noor sebagai da'i yang berdakwah kepada jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam secara langsung di hadapan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dengan materi-materi yang sesuai kebutuhan mad'u secara umum dan khususnya berkaitan dengan aspek kesehatan yaitu pandemi Covid.19. Kegiatan Majelis Ta'lim Nurussalam tetap berjalan seperti biasa meskipun segala bentuk pembatasan kegiatan masyarakat telah diatur pemerintah. Hal tersebut dikarenakan adanya kesesuaian materi dan metode dakwah yang digunakan oleh KH. Muhtadi Noor. Keberhasilan retorika dakwah KH. Muhtadi Noor dalam mempertahankan kuantitas dan kualitas kegiatan Majelis Ta'lim Nurussalam tidak terlepas dari kemampuan reotika Kyai dalam meyakinkan mad'u untuk tetap berkegiatan seperti hari-hari biasa.

## 2. Retorika

Kata retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhetorikos*, yang artinya kemampuan berpidato. Secara etimologis, retorika dapat dikatakan kemampuan atau seni dalam berbicara yaitu pembicara publik yang terbiasa berpidato dan mengolahnya.<sup>23</sup> Retorika menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh komunikator karena dari retorika yang baik melahirkan ketertarikan komunikan untuk mendengarkan

---

<sup>23</sup> Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, 2.

bahkan tergugah perasaannya. Manusia memiliki pengetahuan dan perasaan yang dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan luar, seperti komunikasi yang mampu dipengaruhi oleh komunikator untuk kemudian berpengetahuan, bersikap dan perilaku sesuai dengan arahan komunikator yang dalam aspek ini terjadilah sebuah komunikasi melalui pendekatan persuasif.

Plato memaknai retorika sebagai ilmu yang mengkaji tentang kemahiran dalam menarik perhatian lawan bicara, sehingga lebih memfokuskan pada aspek psikologis dalam penyampaiannya.<sup>24</sup> Pengetahuan dan perasaan komunikasi menjadi poin penting dalam sebuah retorika hal tersebut dikarenakan retorika memiliki hal dominan untuk dikuasai komunikator atas penguasaan komunikasi, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Penguasaan bahasa
- b. Penguasaan materi (pesan)
- c. Kemahiran berlogika
- d. Penguasaan jiwa komunikasi
- e. Pengetahuan atas sistem sosial dan budaya masyarakat

Retorika dikaji secara teoritis oleh Aristoteles yang kemudian melahirkan buku berjudul Retorika yang disebut sebagai buku retorika pertama. Oleh sebab itu pula Aristoteles dijuluki sebagai bapak retorika.<sup>26</sup>

Menurut Aristoteles reotorika adalah seni berkomunikasi mengenai

<sup>24</sup> Suardi, *Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam dan Persektif Di Masyarakat*, Jurnal An-Nida', Vol.41, no.2, Desember 2017.

<sup>25</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 136.

<sup>26</sup> Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, 8.

pengetahuan dengan cara persuasi dan terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam retorika yaitu:<sup>27</sup>

- a. *Ethos*, yaitu komunikator harus mampu meyakinkan komunikan bahwa dia memiliki wawasan yang luas, berstatus terhormat, dan memiliki kredibilitas.
- b. *Pathos*, yaitu komunikator wajib mempunyai kecerdasan emosional, penguasaan hati, dan penguasaan pikiran komunikan.
- c. *Logos*, yaitu komunikator harus memiliki kekuatan pikiran yang dapat meyakinkan komunikan melalui penjelasan sesuai fakta, perkataan yang logis, dan argumentatif.

Plato dan Aristoteles sebagai tokoh filsafat yang melahirkan konsep retorika memberikan prespektif ilmuan filsafat muslim yaitu Ibn Rusyd dalam memandang ilmu khususnya ilmu dakwah. Dakwah Islam sebagai kewajiban yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, namun dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing manusia sehingga da'i harus mampu menggunakan metode yang tepat agar mad'u merasa tertarik dan mengikuti arahan da'i.

Keberhasilan dakwah Islam masa dahulu juga berdasarkan retorika yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, Ibn Rusyd menyatakan

---

<sup>27</sup> Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, 7.

bahwa Nabi Muhammad SAW membawa agama Islam dengan tiga metode dakwah yaitu:<sup>28</sup>

- a. Burhan (demonstratif)
- b. Jadali (dialektis)
- c. Khithabah (retoris)

Ketiga metode tersebut dianalogikan oleh Ibn Rusyd dengan firman Allah SWT dalam Surah an-Nahl ayat 125.

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالَّتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أُدْعِ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَن

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>29</sup>

Analogi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode burhan (demonstratif) sebagai *al hikmah*.

*Al hikmah* berarti bijaksana. *Al hikmah* juga bermakna bekal seorang da'i menuju sukses yaitu mampu memotivasi mad'u untuk melakukan sesuai dengan apa yang disampaikan da'i.<sup>30</sup> *Al hikmah* yang mengandung 3 pengertian, yaitu:

<sup>28</sup> Zainal Pikri, “Pemikiran Ibn Rusyd Tentang Filsafat Dan Dakwah,” *Jurnal Al-Banjari* 1, no. 1 (2002): 77.

<sup>29</sup> Ibid, 78.

<sup>30</sup> Fathul Bahri An-Nabary, *Meniti Jalan Dakwah* (Jakarta: Amza, 2008).

- 1) Telaah terhadap segala hal yang dilakukan dengan teliti dan mendalam menggunakan akal yang logis.
- 2) Memahami rahasia-rahasia hukum beserta makna-maknanya.
- 3) Nubuwwah atau kenabian<sup>31</sup>

b. Metode khithabah (retoris) sebagai *al mauidzatil hasanah*.

*Al Maudzatil Hasanah* berarti nasihat yang baik yaitu memberikan nasihat atau penyampaian dakwah dengan bahasa dan sikap yang baik. Bahasa dan sikap yang baik bukan dengan kekerasan akan memudahkan penjelasan da'i menyentuh hati dan pikiran mad'u sehingga pesan dakwah dapat diterima dan mempengaruhi mad'u sesuai kehendak da'i.<sup>32</sup>

c. Jadali (retoris) sebagai *al mujadalah bi al-lati hiya ahsan*

Mujadalah berarti diskusi yaitu proses tukar pikiran melalui pernyataan antar dua pandangan berbeda terhadap suatu hal yang dilakukan dengan tujuan kebenaran mengarah ke jalan Allah dengan cara yang baik, ilmiah, objektif, dan rasional.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 7.

<sup>32</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 99.

<sup>33</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 123.



Surah An-Nahl ayat 125 sebagai ayat dakwah sesuai dengan teori retorika menurut Aristoteles yaitu:

- a. *Al hikmah* dalam teori Aristoteles masuk dalam kategori ethos.
- b. *Al mauidzatil hasanah* dalam teori Aristoteles masuk dalam kategori pathos.
- c. *Mujadalah bi al la-ti hiya ahsan* dalam teori Aristoteles masuk kategori logos.

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan memerlukan persiapan yang matang untuk pencapaian target sebuah komunikasi. Retorika sebagai salah satu hal penting yang harus disiapkan oleh komunikator untuk benar-benar menjadi jurus jitu yang digunakan untuk mencapai tujuan karena begitu kompleksnya permasalahan manusia atau dapat juga disebut sebagai gangguan (*noise*) dalam komunikasi. Hal tersebut juga sebagai acuan semangat komunikator dalam menelaah pendapat Konrad Lorenz yang mengatakan bahwa apa yang diucapkan bukan berarti juga didengar, apa yang didengar bukan berarti juga dimengerti, apa yang dimengerti bukan berarti juga disetujui, apa yang disetujui bukan berarti juga diterima, apa yang diterima bukan

berarti juga dihayati, dan apa yang dihayati bukan berarti juga mengubah tingkah laku.<sup>34</sup>

Komunikasikan akan merubah perilaku sesuai dengan arahan komunikator jika retorika komunikator berhasil mempengaruhi emosi komunikasikan, maka persuasi dalam retorika memiliki tempat penting untuk efektivitas pesan sebagai sebuah langkah atas analisis untuk penguasaan terhadap komunikasikan, kredibilitas komunikator, dan penyampaian pesan. Proses retorika tersebut yang akan menentukan bentuk atau jenis retorika yang akan digunakan. Beberapa jenis retorika yaitu:

- a. Retorika Forensik, adalah ketika komunikator menggiring komunikasikan untuk merasa bersalah atau tidak bersalah terhadap sesuatu.
- b. Retorika Epideiktik, adalah ketika komunikator menjelaskan penggambaran pujian atau tuduhan atas suatu keadaan.
- c. Retorika Deliberatif, adalah ketika komunikator menekankan kepada khalayak tentang sesuatu yang wajib dilakukan dan sesuatu yang tidak boleh dilakukan.

### 3. Pemahaman

Benjamin S. Blom mengatakan bahwa pemahaman adalah ketika manusia mampu memahami suatu hal setelah sesuatu tersebut diketahui

---

<sup>34</sup> Lukman Tambunan, *Khitabah & Retorika: Peranan Retorika Dalam Penyampaian Firman* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 43.

serta diingat.<sup>35</sup> Pemahaman bukan sebatas mengetahui namun ketika seseorang mampu menceritakan atau menjelaskan kembali secara baik tentang apa yang diketahui, maka hal tersebut menjadi arti bahwa seseorang memahami sesuatu. Bloom menjelaskan proses tingkatan yang pasti akan dilalui manusia dalam perkembangannya dimulai untuk memahami sesuatu<sup>36</sup>, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerjemahkan, adalah kemampuan manusia melakukan pengalihan arti dari suatu bahasa ke bahasa lain sesuai pemahaman terhadap suatu konsep. Berarti pula, kemampuan untuk memahami makna yang ada dalam sebuah konsep. Misalnya ketika mampu menerjemahkan kata atau kalimat dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan juga kemampuan mengartikan semboyan, istilah, dan peribahasa.
- b. Menafsirkan yaitu sebagai tingkatan yang lebih tinggi, adalah kemampuan manusia untuk mengenal dan memahami atau kemampuan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh juga serta pengetahuan yang akan didapat. Misalnya ketika seseorang mampu menggabungkan kalimat-kalimatn panjang dalam gambar tabel sebagai penyederhanaan dan

---

<sup>35</sup> Anas Sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009, 50).

<sup>36</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

kemampuan membedakan data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dalam sebuah penelitian.

- c. Mengeksplorasi yaitu sebagai tingkat tertinggi, adalah kemampuan intelektual seseorang untuk mengartikan hal-hal tersirat seperti memahami arti lain dari apa yang tertulis sebagai teks serta memiliki kemampuan mempresepsikan sesuatu secara luas dari aspek waktu, dimensi, kasus atau permasalahan.

#### 4. Penanganan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanganan berasal dari kata tangan yang berarti proses, cara, perbuatan menangani, dan penggarapan.<sup>37</sup> Sederhananya, penanganan adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan dapat dilakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan, namun dapat juga dilakukan dengan kreatifitas sesuai dengan perkembangan lapangan.<sup>38</sup>

#### 5. Covid-19

Menurut WHO Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Awal mula munculnya coronavirus yaitu tersebarnya wabah virus di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan saat ini menjadi sebuah pandemi di berbagai negara. Coronavirus adalah virus yang menyebabkan infeksi pada saluran

<sup>37</sup> "KBBI Daring," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanganan>. Diakses pada 27 Desember 2022

<sup>38</sup> Yanyan Mochamad Yani et al., "DIMENSI PENANGANAN DALAM KASUS PENGUNGSI INTERNASIONAL : TEORI DAN PRAKTIK" 4 (2019): 1-14.

nafas mulai dari batuk dan pilek hingga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid menyebar dari percikan mulut atau hidung saat batuk, bersin, dan berbicara. Orang-orang lanjut usia dan memiliki penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, diabetes, jantung, dan paru-paru memiliki dampak kemungkinan lebih parah jika terinfeksi. 80% orang yang terinfeksi dapat pulih tanpa perawatan khusus hanya membutuhkan isolasi mandiri, namun jika dirasa berdampak parah dapat melakukan pemeriksaan dan pertolongan medis di pelayanan fasilitas kesehatan.<sup>39</sup>

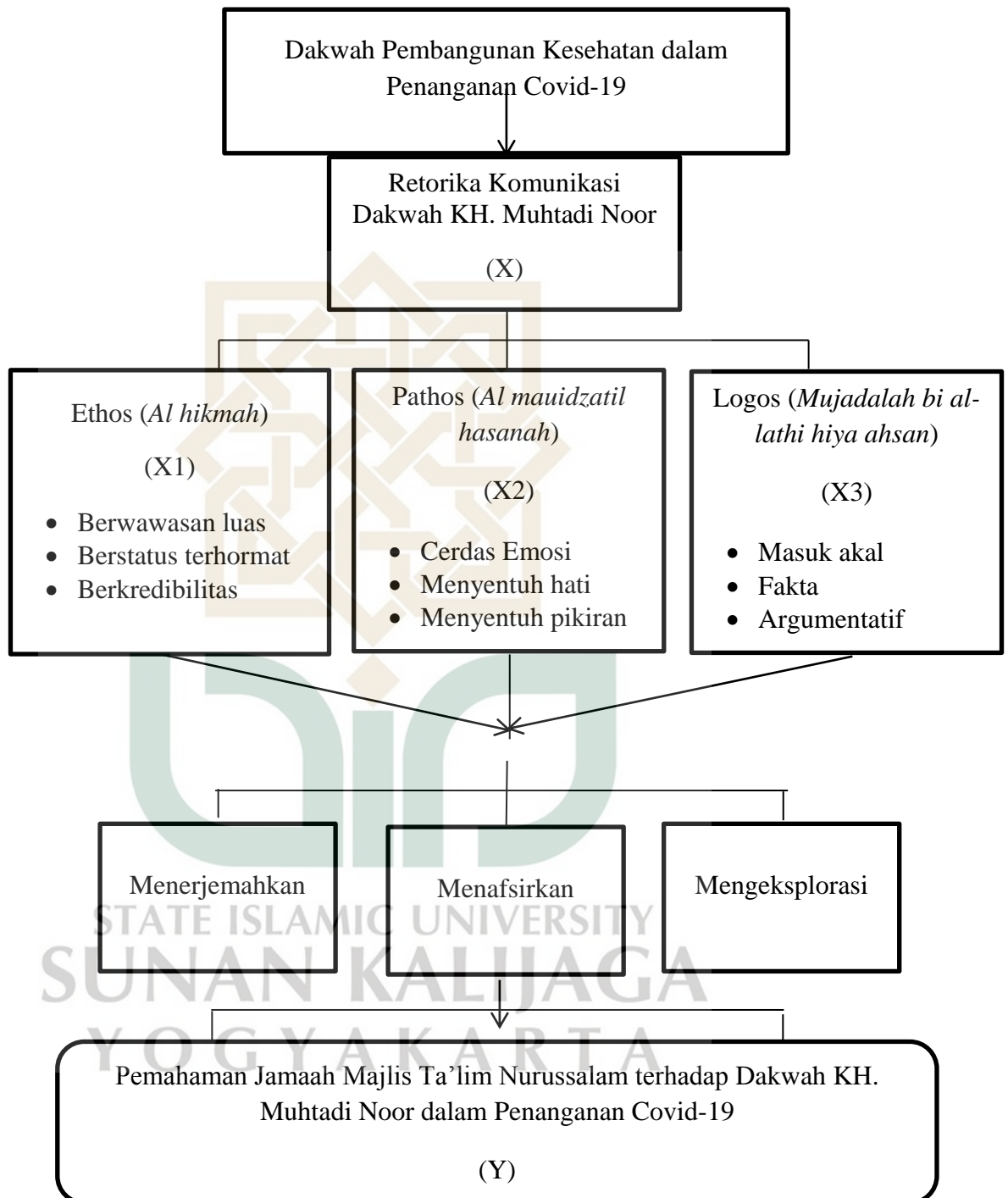
#### F. Kerangka Berfikir

Penyusunan kerangka berfikir diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap alur pikir peneliti sebagai upaya membentuk hipotesis penelitian secara logis. Berdasarkan teori-teori di atas dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>39</sup> World Health Organization, "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus," <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. Diakses pada 27 Desember 2022.



Gambar 1. Kerangka Teori

## G. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang bersifat sementara yang artinya bahwa belum memiliki nilai karena belum diuji kebenarannya, atau singkatnya adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>40</sup> Terdapat dua jenis dalam hipotesisi yaitu Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yaitu hipotesis alternatif dan Hipotesisi Nol ( $H_o$ ) yaitu hipotesis statistik. Untuk menjawab rumusan masalah kuantitatif di atas, maka dirumuskan pernyataan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_o$  artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19.
2.  $H_a$  artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian campuran atau *mix methods* yang menurut Cresswell adalah bentuk penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara kuantitatif ada atau tidak dan seberapa besar pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor sebagai

<sup>40</sup> Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 19.

variabel X terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam sebagai variabel Y, yang kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk memperkuat hasil perhitungan kuantitatif sehingga didapat analisis data mengenai urgensi dakwah tokoh agama yaitu KH. Muhtadi Noor dalam penanganan Covid-19 bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

## 2. Sumber Data

### a. Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah KH. Muhtadi Noor dan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Jetis Blora.

### b. Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian yang dapat berupa buku, catatan, jurnal, dan internet. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen kepengurusan dan jadwal kegiatan Majelis Ta'lim Nurussalam, serta foto-foto kegiatan jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian.<sup>42</sup> Terkadang dalam penelitian populasi dianggap terlalu banyak jika harus diteliti maka peneliti menentukan sampel yang merupakan sebagian dari populasi atau dapat dikatakan sebagai wakil tertentu dari seluruh populasi.

---

<sup>42</sup> Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 257.



Dalam penelitian ini yang disebut dengan populasi adalah seluruh jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam Jetis Blora yang berjumlah 236 orang. Dari data jumlah populasi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai responden dapat ditentukan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota dalam populasi

n = Jumlah sampel

e = derajat toleransi penyimpangan (10%)

Maka perhitungan untuk pengambilan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{236}{3,36}$$

$$n = 70,23$$

$$n = 71 \text{ orang}$$

Keterangan di atas dapat dibaca sebagai jumlah populasi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam adalah 236 orang, dengan toleransi penyimpangan yang ditentukan peneliti adalah 10% atau 0,1, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah 71 orang.

Dari jumlah sampel yang didapat yaitu 71 orang responden kemudian dilakukan teknik sampling dengan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* atau acak untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota sampel untuk menjadi responden.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat keadaan atau perilaku objek penelitian.<sup>43</sup> Observasi dilakukan terhadap objek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya sebuah kegiatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengikuti dan mengamati secara langsung perilaku atau kegiatan dakwah KH. Muhtadi Noor mengenai penanganan Covid-19 yang berkaitan dengan teori prinsip retorika untuk diteliti pengaruhnya terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam sehingga dapat menjelaskan bagaimana pemahaman jamaah atas dakwah KH. Muhtadi Noor dalam penanganan Covid-19.

---

<sup>43</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), 32.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada narasumber atau responden kemudian pewawancara mencatat dan merekam jawaban responden.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini wawancara akan ditujukan kepada KH. Muhtadi Noor untuk diberi pertanyaan mengenai bentuk kegiatan atau materi dakwah dalam upaya penanganan Covid-19 di Majelis Ta'lim Nurussalam dan para jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam untuk diberi pertanyaan terkait hal-hal menarik dari retorika dakwah

KH. Muhtadi Noor dalam penanganan Covid-19.

## c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir atau lembar yang berisi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>45</sup>

Pembuatan angket dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan kisi-kisi kuesioner
- 2) Menentukan jumlah butir kuesioner
- 3) Menentukan tipe kuesioner

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), 136.

<sup>45</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

#### 4) Menentukan skor item kuesioner

Kisi-kisi angket ditentukan oleh indikator-indikator yang diperoleh dari definisi operasional variabel dalam penelitian. Pada angket penelitian diberikan alternatif jawaban yang juga diberikan kemungkinan nilai skor yaitu:

- 1) Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1
- 2) Tidak setuju (TS) bernilai 2
- 3) Kurang setuju (KS) bernilai 3
- 4) Setuju (S) bernilai 4
- 5) Sangat setuju (SS) bernilai 5

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam sebagai sampel responden yang berjumlah 71 orang sesuai penghitungan menggunakan rumus Slovin.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari tulisan seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>46</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data terkait KH. Muhtadi Noor, jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam, dan semua data Majelis Ta'lim Nurussalam yang berkaitan dengan

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 158.

permasalahan penelitian serta pengambilan foto-foto kegiatan di Majelis Ta'lim Nurussalam.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *mix method* yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. *Mix method* adalah sebuah pendekatan pada penelitian sosial, perilaku dan ilmu kesehatan dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan antar keduanya, dan kemudian menghasilkan interpretasi baru berdasarkan kedua data dalam memahami masalah dalam penelitian.<sup>47</sup> *Mix method* memberikan pemahaman atas sebuah penelitian lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode yaitu kuantitatif atau kualitatif saja karena kedua hal tersebut memiliki kekurangan masing-masing yang dapat diisi dengan metode *mix method*.

Metode *mix method* dalam penelitian ini menggunakan desain eksplanatori sekuensial bahwa tujuan penelitian ini pertama-tama menggunakan metode kuantitatif dan kemudian diperkuat oleh metode kualitatif sebagai penjelasan mendalam hasil olah kuantitatif.<sup>48</sup> Dalam hal menjawab rumusan masalah kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistik dalam aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun berdasarkan masalah dalam

---

<sup>47</sup> John W. Creswell, *Pengantar Penelitian Mix Method*, terj. Hema Malini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020) 2.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 7.

penelitian ini yaitu mengenai pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19. Untuk menjawab rumusan masalah kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan kejadian sesungguhnya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemahaman jamaah terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam mengenai penanganan pandemi Covid-19.

Dalam metode kuantitatif, data memiliki kedudukan paling penting sebagai gambaran dari variabel yang diteliti. Pentingnya sebuah data juga memberi arti bahwa data-data yang dikumpulkan harus sesuai dan benar sebagai jaminan bahwa penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bermutu. Nilai data bergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data yaitu dengan memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.<sup>50</sup>

Pengujian terhadap data sebagai uji prasyarat dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu:

---

<sup>49</sup> Abdurrahman and Soejono, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 23.

<sup>50</sup> Tukiran Tuniredja and Hidayati Ustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

a. Uji Validitas

Validitas adalah pengujian untuk melihat tingkat ketepatan ukuran sebuah instrumen yang dalam penelitian, yaitu sebuah instrumen dianggap tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki validitas tinggi, begitu sebaliknya jika validitas rendah maka instrumen kurang tepat untuk digunakan.<sup>51</sup> Uji validitas sebagai dasar untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan sah atau valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Uji validitas menggunakan alat bantu aplikasi SPSS.

Dalam pengujiannya, dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yaitu:

- Jika nilai  $r$  hitung lebih dari ( $>$ )  $r$  tabel maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.

- Jika nilai  $r$  hitung kurang dari ( $<$ )  $r$  tabel maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05, yaitu:

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 108.

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item pada soal angket tersebut valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item pada soal angket tersebut tidak valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka item pada soal angket tersebut tidak valid.

Kemudian dari pengujian validitas di atas jika ditemukan data tidak valid maka terdapat beberapa pilihan yaitu:

- 1) Mengubah soal dengan soal lain
- 2) Mengulang pembagian angket tanpa mengganti soal
- 3) Tidak mengubah soal dan mengulang sebaran angket namun mengeluarkan data dari pengujian yang dilakukan dengan syarat item valid dapat menggambarkan dan mengukur variabel yang diteliti.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki makna yang sama dengan keterpercayaan, keandalan, kestabilan, konsistensi, dan



semacamnya. Definisi dari uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.<sup>52</sup> Dikatakan reliabel jika sebuah pengukuran memiliki reliabilitas tinggi. Dalam statistik dinyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan sebagai cara untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi sebuah angket atau kuesioner<sup>53</sup> dan kemudian disimpulkan bahwa kuesioner tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun penelitian dilakukan berulang-ulang dengan kuesioner yang sama.

Menurut Riduwan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha yaitu rumus sistematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran dimana sebuah instrumen dianggap andal atau reliabel jika mempunyai koefisien atau alpha lebih dari atau sama dengan 0,6.<sup>54</sup> Sesuai dengan dasar keputusan dalam uji reliabilitas

yaitu:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 atau > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 atau < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

---

<sup>52</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4.

<sup>53</sup> Duwi Prayitno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17* (Yogyakarta: Andi, 2009), 119.

<sup>54</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

Analisis data selanjutnya adalah dengan model analisis regresi yaitu untuk memeriksa atau menganalisis ada tidaknya pengaruh antar variabel dan seberapa besar pengaruh jika ada. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan variabel independen yaitu X lebih dari satu dengan variabel dependen yaitu Y.

Pengujian selanjutnya adalah mengenai uji asumsi klasik analisis regresi yang memiliki asumsi-asumsi analisis data sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>55</sup> Jika data berdistribusi normal maka data dapat dilanjutkan untuk pengujian linieritas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (KS), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 174.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>56</sup>

## 2) Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu sebagai pengujian apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak.<sup>57</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $>$  0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $<$  0,05, maka tidak ada

<sup>56</sup> Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS," last modified 2014, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>. Diakses pada 12 Februari 2022

<sup>57</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 135.

hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>58</sup>

### 3) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagai pengujian apakah dalam model regresi terdapat hubungan kuat antar variabel bebas atau variabel independen yang seharusnya dalam model regresi yang baik tidak terdapat multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dengan cara nilai *Tolerance* dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

---

<sup>58</sup> Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS," last modified 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>. Diakses pada 12 Februari 2022

- Jika nilai VIF kurang dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF lebih dari 10,00 artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.<sup>59</sup>

#### 4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas maka sebenarnya model regresi yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser yaitu meregresikan nilai absolut residual variabel independen, dengan syarat sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sahid Raharjo, "Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance Dan VIF SPSS," last modified 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>. Diakses pada 12 Februari 2022.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka berarti tidak terjadi gejala hesteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka berarti terjadi gejala hesteroskedastisitas dalam model regresi.<sup>60</sup>

#### 5) Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi terdapat beberapa pengujian yaitu sebagai berikut:

##### a) Uji t parsial

Berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu tersebut secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah dalam uji t parsial adalah penyusunan hipotesis bahwa:

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

- H1 yaitu terdapat pengaruh X1 terhadap Y secara parsial.
- H2 yaitu terdapat pengaruh X2 terhadap Y secara parsial.
- H3 yaitu terdapat pengaruh X3 terhadap Y secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) < propabilitas 0,05 maka berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) > propabilitas 0,05 maka berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.<sup>61</sup>

#### b) Uji F simultan

Uji F simultan berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

tersebut secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah selanjutnya adalah penyusunan hipotesis yaitu terdapat pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F simultan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti X1, X2, dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.<sup>62</sup>

c) Koefisien Determinasi (R Square/R kuadrat)

Koefisien determinasi sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*



variabel independen terhadap variabel dependen atau sebagai prediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah sebagai lanjutan dari uji F simultan maka hanya dapat digunakan ketika hasil uji F simultan adalah signifikan yaitu terdapat pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ), begitu sebaliknya jika hasilnya tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan.

Langkah selanjutnya adalah melihat seberapa besar dalam hitungan persen (%) pengaruh yang diberikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  yang didapat dari nilai R Square dalam analisis regresi linear

berganda pada tabel “ Model Summary”. Sisa dari jumlah R Square untuk pengurangan 100% adalah pengaruh dari variabel lain di luar data yang diteliti.<sup>63</sup>

d) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk melihat seberapa besar dalam persen (%) pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara parsial terhadap variabel dependen. SE adalah ukuran sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari seluruh SE akan sama dengan jumlah nilai pada R Square. SR adalah ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap kuadrat regresi

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

dan jumlah SR dari seluruh variabel independen adalah 100% atau 1.

Untuk dapat menemukan SE dan SR maka harus memiliki hasil analisis korelasi dan regresi. Untuk mengetahui jumlah dalam persen (%) nilai SE dan SR maka digunakan rumus sebagai berikut:

- $SE(x)\% = \text{Beta}_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$

- $SE \text{ total} = SE(X1) + SE(X2) + SE(X3)$

(hasil SE total akan sama dengan R Square)

- $SR(x)\% = \frac{SE(x)\%}{R \text{ Square}}$

- $SR \text{ total} = SR(X1) + SR(X2) + SR(X3)$

(hasil SR total akan sama dengan 100% atau 1)<sup>64</sup>

## 6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

yang sifatnya angka statistik yaitu berdasarkan pada data yang dihitung untuk menghasilkan nilai kokoh kuantitatif yang dapat diartikan.<sup>65</sup> Kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif yaitu memecahkan permasalahan aktual yang ada dengan cara mengamati, mencatat data untuk disusun, menjelaskan, dan menelaah berdasarkan kejadian nyata di lapangan.<sup>66</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang sistematis yaitu dengan:

Bab pertama, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melanjutkan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, pembahasan meliputi: deskripsi tentang KH. Muhtadi Noor, dan deskripsi tentang Majelis Ta'lim Nurussalam.

Bab ketiga, hasil penelitian meliputi: pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan pandemi Covid-19 dan deskripsi pemahaman jamaah terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor dalam penanganan pandemi Covid-19.

---

<sup>65</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 36.

<sup>66</sup> Asep Saeful Muhtadi and Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.

Bab keempat, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai poin-poin penting hasil analisis dan deskripsi pembahasan keseluruhan. Saran berisi pesan-pesan yang perlu disampaikan terkait dengan penelitian selanjutnya yang berhubungan retorika dakwah dalam penanganan Pandemi Covid-19 secara umum dan secara khusus dari KH. Muhtadi Noor bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh retorika dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk mendeskripsikan urgensi dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dalam penanganan Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh retorika dakwah sebagai variabel independen yang memiliki indikator ethos (X1), pathos (X2), dan logos (X3) terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam sebagai variabel dependen dihitung melalui perhitungan kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 ditemukan bahwa secara parsial atau masing-masing Ethos (*Al hikmah*) dakwah KH. Muhtadi Noor tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,089 yaitu lebih besar dari 0,05 dan  $t$  hitung 1,727 lebih kecil dari  $t$  tabel 1,998, dan tidak terdapat pengaruh dari pathos (*Al mauidzatil hasanah*) dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 dan  $t$  hitung 0,984 lebih kecil dari  $t$  tabel 1.998, dan dari logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) dakwah KH.

Muhtadi Noor memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam ditandai dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,634 lebih besar dari t tabel 1.998. Secara simultan atau bersama-sama ethos (*Al hikmah*), pathos (*Al mauidzatil hasanah*), dan logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) dakwah KH. Muhtadi Noor berpengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam mengenai penanganan Covid-19 adalah sebesar 47,4 dengan rincian ethos (*Al hikmah*) (X1) dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam (Y) adalah sebesar 16,71%, pathos (*Al mauidzatil hasanah*) (X2) dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam (Y) adalah sebesar 8,89% dan logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) (X3) dakwah KH. Muhtadi Noor terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam (Y) adalah sebesar 21,80%.

2. Pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam terhadap dakwah KH. Muhtadi Noor mengenai penanganan pandemi Covid-19 dapat dilihat dari hasil perhitungan data kuantitatif dan data kualitatif melalui wawancara. Meskipun secara parsial atau masing-masing ethos (*Al hikmah*) dan pathos (*Al mauidzatil hasanah*) dakwah KH. Muhtadi Noor tidak berpengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam dan hanya logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) yang memiliki pengaruh, namun secara simultan atau

bersama-sama ethos (*Al hikmah*), pathos (*Al mauidzatil hasanah*), dan logos (*Mujadalah al-lathi hiya ahsan*) dakwah KH. Muhtadi Noor berpengaruh terhadap pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Nurussalam yang dapat diperkuat oleh data wawancara yaitu bahwa jamaah menilai KH. Muhtadi Noor adalah sosok yang kharismatik, tegas, dan lurus yaitu tidak terpengaruh terhadap duniawi sehingga pandangan beliau terhadap penanganan Covid-19 tidak hanya mengenai hal-hal yang bersifat sains yaitu bahwa masyarakat harus melakukan 5M namun juga didasarkan pada prespektif agama yaitu keimanan, dan Al-Qur'an dan Hadis, hal tersebut sebagai indikator ethos yang berpengaruh terhadap pemahaman jamaah sebesar 16,71%. Ilmu yang disampaikan KH. Muhtadi Noor selalu membuat jamaah merasa mendapat ilmu yang baru sehingga pikiran jamaah menjadi lebih terbuka dan merasa apa yang disampaikan KH. Muhtadi Noor penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sebagai indikator pathos yang berpengaruh terhadap pemahaman jamaah sebesar 8,89%. Ceramah KH. Muhtadi Noor mengandung pesan bahwa setiap penyakit adalah ciptaan Allah SWT sehingga kita harus lebih takut terhadap pencipta yaitu Allah SWT dan bukan yang diciptakan karena sesungguhnya berdoa dan yakin adalah sebagai penambah imunitas, berwudhu adalah melebihi dari kegiatan mencuci tangan, dan istikamah membaca Yasin sebagai penangkal penyakit sangat



perlu untuk diterapkan dalam rangka penanganan Covid-19. Penyampaian dakwah yang sederhana dan diselingi dengan candaan yang pas membuat jamaah merasa tertarik dan mudah memahami. Ceramah KH. Muhtadi Noor yang bersifat fakta dan selalu sesuai dengan keadaan jamaah menjadikan jamaah mampu dengan mudah menerima dan menerapkan penanganan pandemi Covid-19 dengan kemampuan masing-masing dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sebagai indikator logis yang mempengaruhi pemahaman jamaah sebesar 21,80%.

## B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang memiliki tema, fokus dan tujuan, serta subjek objek yang sama sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam ilmu dan praktik dakwah Islam.
2. Dapat dikembangkan atau disempurnakan dalam penelitian yang memiliki tema, fokus dan tujuan, serta subjek objek yang sama sehingga penelitian ini dapat selalu relevan dengan zaman untuk kepentingan keilmuan dan praktik dakwah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, and Soejono. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Agama, Departemen. *Bimbingan Keagamaan Di Pedesaan*. Jakarta: Bimas Islam, 1995.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- An-Nabary, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amza, 2008.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Cet1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Graфика Kencana, 2011.
- Atabik, Oleh Ahmad. "KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ' AN" (n.d.): 117–136.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Blora, Diskominfo Kabupaten. "Makam Sunan Pojok." *Blorakab.Go.Id*. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/pariwisata/detail/40/makam-sunan-pojok>.
- Creswell, John W. *Pengantar Penelitian Mix Method*. Edited by Hema Malini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Dakwah, Retorika, and K H Muhammad Dainawi. "Sarwinda Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi" (n.d.): 165–175.
- Effendi, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Al Faqir, Anisyah. "Survey BPS: 60 Persen Masyarakat Merasa Jenuh Selama PPKM." *Liputan6.Com*. Last modified 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4621951/survei-bps-60-persen-masyarakat-merasa-jenuh-selama-ppkm>,
- Faradiba, Nadia. "Cegah Penularan Covid-19, Ketahui 5M Dan Titik Lengah." *KOMPAS.Com*. Last modified 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/13/203000623/cegah->

penularan-covid-19-ketahui-5m-dan-titik-lengah.

Hadi, Abdul. "Konsep Dan Praktek Kesehatan Berbasis Ajaran Islam, Jurnal Al Risalah." *Al Risalah* 11, no. 2 (2020): 63. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/822/461>.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: UGM Press, 1986.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Ilyas, Ismail, and Prio Hotmafilsafa. *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.

Isina, Rakhmawati. "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)." *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 47–71.

Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Ma'arif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Muhtadi, Asep Saeful, and Maman Abd. Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Organization, World Health. "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus." <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

Pikri, Zainal. "Pemikiran Ibn Rusyd Tentang Filsafat Dan Dakwah." *Jurnal Al-Banjari* 1, no. 1 (2002): 77.

Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Prayitno, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009.

- Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS." Last modified 2014. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.
- . "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS." Last modified 2014. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>.
- . "Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance Dan VIF SPSS." Last modified 2014. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rumata, Abdul Rasyid. "Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru." UIN Alauddin Makassar, 2012. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5857/1/ABDUL\\_RASYID\\_RUMATA.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5857/1/ABDUL_RASYID_RUMATA.pdf).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sudarmanto, Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sudijiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tambunan, Lukman. *Khitabah & Retorika: Peranan Retorika Dalam Penyampaian Firman*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tuniredja, Tukiran, and Hidayati Ustafidah. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Yani, Yanyan Mochamad, Program Pascasarjana, Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Program Studi, Hubungan Internasional, and Universitas Nasional. "DIMENSI PENANGANAN DALAM KASUS PENGUNGSI INTERNASIONAL : TEORI DAN PRAKTIK" 4 (2019): 1–14.

Yunus, Nur Rohim, and Annisa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7 (20AD): 229.

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>.

Yusuf, Pawit M. *Komunikasi Instruksional Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

"KBBI Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanganan>

